

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan mengacu pada prinsip syariah. Bank sebagai lembaga keuangan digunakan oleh masyarakat untuk menyimpan dan menginvestasikan dana atau uang mereka, masyarakat juga memanfaatkan bank untuk melakukan pinjaman atau pembiayaan berbasis syariah guna menambah modal, perluasan usaha, maupun untuk keperluan konsumtif.<sup>1</sup> Sebagai lembaga keuangan bank perlu menyalurkan pembiayaannya kepada masyarakat dengan menjalankan sistem bagi hasil yang saling menguntungkan bagi masyarakat dengan mengedepankan keadilan serta nilai kebersamaan<sup>2</sup>. Bank syariah dalam memberikan pembiayaan membutuhkan tahapan dan analisis yang matang terhadap calon nasabah, bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Andi Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2001), 61.

<sup>2</sup> Tentang Perbankan Syariah dalam <https://ojk.go.id/kanal/syariah/tentangsyariah/pages/Perbankan-Syariah.aspx>. (diakses pada tanggal 10 Oktober 2019 pukul 23.28 WIB).

<sup>3</sup> Kasmir, Dasar-dasar Perbankan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 136.

Bank syariah dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan penyaluran pembiayaan hal pertama yang harus dilakukan adalah pendekatan terhadap calon nasabah yang akan dibiayai. Pendekatan terhadap calon nasabah yaitu analisis kelayakan yang bertujuan memberikan kelancaran pada pembiayaan dan tidak boleh hanya dijadikan sebagai prosedur formalitas untuk mencapai target pembiayaan saja.<sup>4</sup>

Salah satu bank yang menggunakan prinsip 5C pada analisis Produk Kredit Usaha Rakyat adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kc Bengkulu S.Parman 2. Sebelum memberikan pinjaman KUR kepada calon nasabahnya harus melaksanakan analisis kelayakan untuk menyaring calon nasabah yang ingin mengajukan permohonan pinjaman KUR guna meminimalisir terjadi resiko pinjaman bermasalah. Pelaksanaan analisis kelayakan yang dilakukan Bank Bank Syariah Indonesia Kc Bengkulu S.Parman 2 ini memiliki keunikan untuk digali lebih dalam karena tidak sesuai dengan teori prinsip 5C yang telah diuraikan diatas yang mana prinsip 5C merupakan faktor utama yang digunakan untuk analisis manajemen risiko yang ada.

---

<sup>4</sup> Minatul Khoiriyah,” Manajemen Risiko Pada Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Studi Kasus Di Pt. Bank Bri Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung)”,Skripsi,Lampung: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro,2019

Manajemen risiko ialah metodologi yang digunakan pihak perbankan dalam mengidentifikasi risiko dalam setiap kegiatan usaha bank. Manajemen risiko juga mengendalikan risiko setiap kegiatan bank dengan tujuan dapat memperoleh efektivitas serta efisien yang jauh lebih baik lagi. Di setiap bisnis yang sedangkan kita jalankan pasti berhadapan dengan yang namanya berbagai risiko sehingga tidak ada bisnis yang tidak ada risikonya, apalagi dengan pembiayaan sudah jelas ada risikonya. Manajemen risiko yang baik akan dapat menangkan laba dari risiko yang ada, jadi konsep manajemen risiko juga diperlukan guna meminimalisirkan risiko yang ada pada dunia usaha.<sup>5</sup>

Dengan demikian, usaha rakyat sudah seharusnya dibantu serta diluaskan oleh pemerintah serta negara. Sebab keberadaan usaha rakyat ini sangatlah krusial karena bisa menopang ekonomi nasional dan juga mampu membuka lapangan kerja. “Salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah untuk mendukung dan meningkatkan akses pada usaha rakyat adalah dengan menyediakan sumber pembiayaan yang antara lain berupa pemberian pinjaman kredit bagi nasabah melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 38 Ayat 1

<sup>6</sup>Ibid.

Nasabah yang diharapkan dapat mengakses KUR Syariah adalah yang bergerak di sektor usaha produktif yaitu pertanian, perikanan, industri pengolahan, dan jasa produksi. Dalam rangka optimalisasi penyaluran KUR Syariah, maka penyalur KUR Syariah dapat memberikan pembiayaan multisektor kepada calon penerima yang memiliki usaha lebih dari satu sektor usaha. Jenis penyaluran KUR Syariah antara lain adalah KUR Mikro. Saat ini skema kredit yang sangat familiar di masyarakat adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang khusus diperuntukkan bagi nasabah dengan kategori usaha layak, namun tidak mempunyai agunan yang cukup dalam rangka persyaratan Perbankan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) sendiri adalah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada nasabah.<sup>7</sup>

BSI berada dalam tiga besar bank penyalur KUR Mikro menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mendapatkan akad syariah cukup baik. BSI telah mendapat rekomendasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai penyalur KUR Syariah dan telah bekerja sama dengan Jamkrindo Syariah dan Askrindo Syariah. Selain itu BSI di posisi ketiga sebagai penerima jatah penyaluran KUR Mikro, menunjukkan akses yang cukup

---

<sup>7</sup>Chandra Budi, Jutaan UMKM Pahlawan Pajak: Urus Pajak Itu Sangat Mudah, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), h. 8

mudah bagi nasabah untuk mengajukan pembiayaan KUR Mikro Syariah. Sebagai salah satu bank syariah penyalur KUR, tentu BSI memiliki perbedaan dengan bank-bank penyalur KUR lainnya yang berbasis bunga, baik dalam sistem akad, hukum yang digunakan, maupun syarat pengolahan dana, dan lain-lain. Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah dengan konvensional terdapat perbedaan. Meski tidak terlihat jelas, namun keduanya berbeda dan faktor pertama terlihat dari segi akad dan juga tingkat legalitasnya. Inilah kunci utama perbedaan antara KUR syariah dengan konvensional.<sup>8</sup>

Pada lembaga keuangan syariah, pelaksanaan yang dilakukan oleh Bank Syariah melalui program-program strategis. Melalui project pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sekaligus pengembangan skema atau model investasi syariah yang menerapkan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) syariah. Bank Syariah dapat langsung menangani pembiayaan bagi hasil dengan sistem tanggung renteng yakni sistem pengelolaan anggota koperasi dalam usaha simpan pinjam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Roni Andespa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah". Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017, h.44

<sup>9</sup>Siti Hamidah, "Analisis Kebijakan Linkage Program Lembaga Keuangan Syariah Dalam Rangka Pemberdayaan UKM di Indonesia", Arena Hukum, Malang: Universitas Brawijaya, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2015, h. 187

Andi Fransisco menjelaskan bahwa salah satu bank yang menerapkan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Bank Syariah Indonesia Kc Bengkulu S.Parman 2. Bank Syariah Indonesia Kc Bengkulu S.Parman 2 sudah menerapkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak 1 Februari 2021 .<sup>10</sup>

Selain itu, Eka Suzan Oktarina menyatakan bahwa banyak nasabah Bank Syariah Indonesia Kc Bengkulu S.Parman 2 yang belum memanfaatkan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan benar. Nasabah menggunakan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) bukan untuk kepentingan usaha mikro melainkan digunakan sebagai sarana konsumtif yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal demikian menyebabkan kredit macet pada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut.<sup>11</sup>

Sebagaimana hal tersebut, rendahnya pemahaman masyarakat dalam memahami pemanfaatan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mana dapat menyebabkan nasabah menyalahgunakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk kepentingan konsumtif. Berkaitan dengan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

---

<sup>10</sup>Andi Fransisco selaku pimpinan Kantor Cabang Bank Syariah Indonesia Kc Bengkulu S.Parman 2

<sup>11</sup> Eka Suzan Oktarina Micro Manager Marketing nasabah Bank Syariah Indonesia Kc Bengkulu S.Parman 2

**“ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA  
PRODUK KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)  
(STUDI KASUS BANK SYARIAH INDONESIA KC  
BENGKULU S PARMAN 2)”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar masalah yang dipaparkan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis Manajemen Risiko pada Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2?
2. Bagaimana Hambatan-Hambatan dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis Manajemen Risiko pada Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2.
2. Untuk Menganalisis apa saja yang menjadi Hambatan-Hambatan dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2.

**D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perbankan syariah khususnya mengenai tentang manajemen risiko pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk semua pihak yang berkaitan agar lebih memahami mengenai manajemen risiko pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah membaca beberapa penelitian-penelitian yang terkait dengan judul yang penulis ajukan manajemen risiko. Berikut penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan materi yang dibahas:

1. Tricia Pratiwi, "*Analisis Manajemen Risiko Pada Produk Pegadaian Arrum Haji PT. Pegadaian (Persero) Syariah Kantor Cabang Simpang Sekip Kota Bengkulu*".<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan

---

<sup>12</sup>Tricia Pratiwi, "*Analisis Manajemen Risiko Pada Produk Pegadaian Arrum Haji PT. Pegadaian (Persero) Syariah Kantor Cabang Simpang Sekip Kota Bengkulu*", Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018



dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mode Miles dan Faisal, yaitu reduksi data, *display data* dan *conclusion drawing/verification*. Dengan siap untuk diuraikan, diuji dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang dibahas. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bila ada nasabah yang ingin membatalkan akad, maka itu dikembalikan lagi pada nasabah itu sendiri. Pembatalan dapat dilakukan dengan alasan yang logis dan masuk akal, dengan adanya batasan usia, yaitu maksimal 55 Tahun, maka diharapkan tidak adanya kedepan nasabah yang membatalkan pada produk pegadaian ini.

2. Karlina yang berjudul, “ *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah (studi pada tiga bank syariah : Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah)*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyebab besarnya risiko terhadap pemberian pembiayaan *mudharabah* serta penyebab terjadinya kemacetan atau gagal bayar ketika nasabah tidak mampu membayar cicilan kredit pembiayaan. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan jumlah pembiayaan *mudharabah* disebabkan memiliki risiko yang cukup

besar, yaitu pada risiko kerugian, khususnya pada penghasilan yang akan diterima oleh bank.<sup>13</sup>

3. hasil penelitian Santri Yani yang berjudul, “*Analisis Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir pembiayaan Muarabah Pada Bank Muamalat KC Bengkulu*”.<sup>14</sup>

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank Muamalat KC Bengkulu dan apa kendala dalam menganalisis manajemen risiko guna meminimalisir pembiayaan *murabahah* pada Bank Muamalat KC Bengkulu. Dalam penelitian ini metode yang pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan kepustakaan. Kemudian metode analisis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data tentang analisis manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan *murabahah*. Kemudian data tersebut diuraikan dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut dengan teknik analisis data yaitu

---

<sup>13</sup> Karlina, “ Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah (studi pada tiga bank syariah : Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah)”.

<sup>14</sup>Santri Yani, “Analisis Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir pembiayaan *Muarabah* Pada Bank Muamalat KC Bengkulu”, Skripsi, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2017

menggunakan, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, sarana yang digunakan Bank Muamalat KC Bengkulu untuk mengetahui karakter nasabah yaitu dengan melakukan *on the spot* atau kunjungan aktif, wawancara calon nasabah, melihat status daftar riwayat hidup nasabah, *checking in club*, pengecekan DHN, melakukan BI *checking*, pengecekan ke *suplir* dan mempelajari karakter setempat calon nasabah. Adapun kendala yang dihadapi Bank Muamalat KC Bengkulu yaitu, target yang membebani pejabat pembiayaan, kurang pengalaman pejabat pembiayaan bank masih sering dihadapkan pada situasi yang membingungkan untuk dapat memperoleh data yang akurat dan *Character* nasabah yang beragam.

4. penelitian Yogi Firdaus yang berjudul “*Strategi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT.BPRS Safir Bengkulu*”. Hasil penelitian ini ditemukan kekuatan produk pembiayaan *murabahah* yaitu memberikan pelayanan yang begitu baik kepada nasabah, memberikan penambahan frekuensi waktu pembayaran, mengurangi nilai angsuran sesuai dengan pendapatan nasabah, dan memberikan potongan berdasarkan hasil musyawarah. Kelemahan produk

pembiayaan *murabahah* yaitu pihak bank belum melakukan penambahan dana pasilitas pembiayaan, belum melakukan konversi akad pembiayaan, belum melakukan konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah, dan belum melakukan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada usaha nasabah.<sup>15</sup>

5. Rika Fitrianti, 2014 dengan judul “*Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis risiko yang dihadapi pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Cipulir dan menjelaskan penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro pada BRI Syariah KCP Cipulir.<sup>16</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

- a. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif.
- b. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Deskriptif. Analisis Deskriptif Merupakan Analisis yang bertujuan untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh suatu gejala atau peristiwa atau

---

<sup>15</sup> Yogi Frdaus, “Strategi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan *Murabahah* Bermasalah Pada PT.BPRS Safir Bengkulu”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) 2017.

<sup>16</sup> Rika Fitrianti, 2014 dengan judul “*Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro pada BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Cipulir*”.

kondisi pada suatu objek penelitian dalam hal ini masyarakat yang disusun secara naratif.<sup>17</sup>

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **a. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk penelitian sejak tanggal dimulainya izin melaksanakan penelitian dan sekitar dua bulan.

### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 1 Jl. S.Parman No.15, Kel. Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu, Bengkulu.

## **3. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan orang yang di Yakin memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *Nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk untuk

---

<sup>17</sup> Kustin Hartini, Jurnal: "Identifikasi Kelayakan Usaha BUMDES pada aspek sosial dan ekonomi" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018).

dipilih menjadi sampel. Dalam teknik sampling tersebut penulis menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa atau narasumber sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini ada sebanyak 12 orang, 2 orang merupakan pegawai Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2 dan 10 orang merupakan Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2.

#### **4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Sumber Data**

Didalam penelitian ini sumber data yang dilakukan oleh penulis ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara karyawan serta beberapa nasabah Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2 yang mengetahui permasalahan yang sedang diteliti.

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm.218-219

- b. Data Sekunder ialah data yang didapat oleh orang lain yang biasanya merupakan data dimasa lampau, Sedangkan Data Sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data-data Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2, jurnal serta buku-buku.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara (*Interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur dengan beberapa karyawan dan nasabah Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2 yang di anggap dapat memberi informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian setelah pertanyaan tersebut telah

dijawab oleh informan kemudian peneliti dapat bertanya lagi pertanyaan-pertanyaan yang di anggap penting sebatas tidak keluar dari konteks permasalahan.

## 2. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dari tulisan-tulisan dan dapat pula berupa foto-foto yang didapatkan pada saat peneliti sedang melakukan wawancara langsung kepada pihak Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2.

## 5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu upaya dalam mencari atau menata suatu data secara sistematis dari suatu catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam analisis data penelitian ini yaitu :

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat diperoleh dari sebelum dilakukannya penelitian, saat berlangsungnya penelitian, dan di akhir penelitian.



## b. Reduksi Data

Reduksi Data adalah bagian penggolongan atau proses pemilihan data yang di perlukan dan data tidak di perlukan. Pada tahap ini penulis akan mengumpulkan setiap data mulai darimengetahui seperti apa kriteria risiko pada Kredit Usaha Rakyat (KUR),faktor apa yang menyebabkan terjadinya suatu risiko pada Kredit Usaha Rakyat (KUR),serta cara untuk meminimalisir akan risiko yang terdapat pada Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kemudian data yang penulis dapatkan tersebut selanjutnya akan dianalisis.

## c. Penyajian Data

penyajian data meliputi tentang pengolahan data yang mana information-data yang telah dikumpulkan dan diolah selanjutnya akan diatur atau ditata kembali sehingga data tersebut dapat tersusun secara rapi dan sistematis yang akhirnya mudah untuk dipahami.Pada tahap ini, penulis merangkum semua hal-hal pokok dan setelah itu disusun dalam bentuk deskriptif sehingga dapat memudahkan penulis untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada produk

Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2.

d. Simpulan

Tahap yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari permasalahan yang sedang diteliti melalui dari beberapa sumber dan dari segala macam teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada pihak karyawan dan nasabah Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2 dan dari dokumentasi. Pada tahapan inilah peneliti akan menjawab permasalahan dari manajemen risiko pada produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2.

**G. Sistematika Penulisan**

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini, maka penulis akan menyusun sistematika nya sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian ( jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu

dan lokasi, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data ), dan Sistematika Penulisan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk pembahasan dan pemecah masalah antara lain akan diterangkan mengenai: Manajemen Pembiayaan, Manajemen Risiko, Kredit Usaha Rakyat (KUR), *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition Of Economy*. Serta kerangka berfikir penelitian.

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**, Bab ini berisikan penjelasan umum Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2 yang terdiri dari Profil Lembaga, Sejarah Bank Syariah Indonesia, Visi dan Misi, Struktur Organisasi.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Bagaimanakah Analisis Manajemen Risiko pada Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2 dan Bagaimana Hambatan-Hambatan dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KC Bengkulu S.Parman 2.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**, Bab ini berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.